

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Permasalahan**

Pengobatan sendiri merupakan salah satu upaya seseorang untuk mengatasi penyakitnya dengan inisiatif sendiri tanpa nasehat dari dokter (Tan dan Kirana, 1993), pengobatan sendiri umumnya dilakukan oleh orang awam untuk mengatasi penyakit atau gejala yang dialami sendiri atau oleh orang sekitarnya, dengan pengetahuan dan persepsinya sendiri atau oleh orang sekitarnya, tanpa bantuan seorang yang ahli dalam bidang medik (Sukasediati, 1992).

Pengobatan sendiri mempunyai peranan penting dalam sistem kesehatan dan pelayanan kesehatan. Hal ini terbukti dari data hasil survei BPS pada tahun 2010. Di Indonesia penduduk yang mengalami keluhan kesehatan sebanyak 30,97 %. Dan sebagian besar upaya pencarian pengobatan yang dilakukan masyarakat yang mengeluh sakit adalah pengobatan sendiri sebanyak 68,71 % yang menggunakan obat tradisional 27,58 %, dan sisanya mencari pengobatan antara lain ke puskesmas, paramedis, dokter praktik, rumah sakit sebesar 5,36%, persentase terbesar pengobatan sendiri menggunakan obat dari warung sebesar 38,57 %. Dan dari tetangga sebesar 35,71 % (Supardi, 2005).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Supardi dan Notosiswoyo (2005), pengetahuan pengobatan sendiri umumnya masih rendah dan kesadaran masyarakat untuk membaca label pada kemasan obat juga masih kecil. Informasi tentang obat bebas dan obat bebas terbatas dari media massa sebanyak 55 %. Untuk itulah pemakaian obat yang rasional perlu digiatkan dan diinformasikan secara luas agar obat dapat digunakan secara efektif dan efisien dengan memberikan edukasi terhadap masyarakat tentang bagaimana cara yang benar dalam melakukan pengobatan sendiri.

Metode Cara Belajar Ibu Aktif (CBIA) merupakan metode penyampaian informasi obat dengan melibatkan subjek secara aktif yaitu

mendengar, melihat, menulis dan melakukan evaluasi tentang pengenalan jenis obat dan bahan aktif yang dikandung serta informasi lain seperti indikasi, kontraindikasi, dan efek samping (Suryawati, 2005). Metode CBIA ini merupakan metode pembelajaran para ibu rumah tangga karena dari banyak survei telah diketahui bahwa ibu rumah tangga adalah “*key person*” dalam penggunaan obat di rumah). Dengan edukasi melalui metode CBIA para ibu rumah tangga diharapkan dapat lebih aktif dalam mencari informasi tentang obat yang digunakan oleh keluarga dan agar menyikapi promosi iklan obat dipasaran dan mengelola obat dirumah tangga secara benar (Depkes RI, 2008).

Berdasarkan penelitian (suryawati, 2008), penelitian menggunakan metode CBIA telah terbukti efektif dapat meningkatkan pengetahuan pengobatan sendiri. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode CBIA di Kabupaten Banjarnegara, untuk mengetahui apakah metode tersebut efektif.

Kabupaten Banjarnegara memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.073.240 jiwa, terdiri dari 545.817 laki-laki dan 527.423 jiwa perempuan dan jumlah rumah tangga 227.341 jiwa. Kabupaten Banjarnegara terdiri dari 21 kecamatan, 266 desa dan 12 kelurahan (Anonim, 2011). Tingkat pendidikan terakhir masyarakat Kabupaten Banjarnegara diasumsikan paling dominan hanyalah tamat SD atau Sederajat sebanyak 103,62% (BPS, 2001). Secara umum pola pengobatan sendiri dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Selain itu pengetahuan masyarakat yang masih minim tentang obat mengakibatkan pengobatan menjadi hal yang merugikan (BPS, 2011). Untuk menghindari kerugian tersebut perlu adanya peningkatan pengetahuan tentang obat dengan penyampaian informasi yang benar tentang pengobatan sendiri menggunakan obat bebas dan obat bebas terbatas.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian untuk mengetahui adakah pengaruh pemberian edukasi dengan metode CBIA untuk meningkatkan perilaku dan pengetahuan pengobatan sendiri pada ibu-ibu di beberapa kecamatan, Kabupaten banjarnegara Bagian barat dan selatan.

**B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimanakah tingkat pengetahuan ibu-ibu mengenai perilaku pengobatan sendiri di beberapa kecamatan Kabupaten Banjarnegara bagian barat dan selatan ?
2. Adakah pengaruh pemberian edukasi dengan metode CBIA untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku pengobatan sendiri (tepat obat, tepat dosis, tidak ada kontraindikasi, tidak ada efek samping dan interaksi obat, tidak ada polifarmasi) pada ibu-ibu di beberapa Kecamatan di kabupaten Banjarnegara bagian barat dan selatan ?

**C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan cara belajar ibu aktif (CBIA) yang dilakukan terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku pengobatan sendiri pada ibu-ibu di beberapa Kecamatan di kabupaten Banjarnegara bagian selatan.

**D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan perilaku pengobatan sendiri khususnya pada ibu-ibu rumah tangga dan untuk selanjutnya bisa digunakan sebagai bahan acuan untuk melanjutkan penelitian dengan tema pengobatan sendiri.